

KONTRIBUSI Kecerdasan Interpersonal dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS

Ida Bagus Baskara Manuaba¹, I Wayan Sujana², Ida Bagus Surya Manuaba³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: baskara56@gmail.com¹, sujana78@gmail.com², surya67@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD, kontribusi yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD, kontribusi yang signifikan kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* korelasional. Populasi sebanyak 324 siswa. Sampel ditentukan dari populasi menggunakan teknik *proporsional random sampling* dan jumlah sampel dari populasi sebanyak 172 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode non tes. Data kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar diperoleh dari menyebarkan kuisioner dan data kompetensi pengetahuan IPS diperoleh melalui pencatatan dokumen. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik regresi linier sederhana dan teknik analisis regresi linier ganda setelah semua uji prasyarat terpenuhi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat kontribusi yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS berdasarkan nilai $F_{hitung} = 4,139 > F_{tabel} = 3,90$ dan pengaruhnya sebesar 19,1%. terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS berdasarkan nilai $F_{hitung} = 3,947 > F_{tabel} = 3,96$ dan pengaruhnya sebesar 33,1%, terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS berdasarkan $F_{hitung} = 13,122 > F_{tabel} = 3,05$ dan pengaruhnya sebesar 25%. Adapun saran bagi guru untuk lebih meningkatkan kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar siswa agar mendapatkan kompetensi pengetahuan IPS yang lebih maksimal.

Kata kunci: Kecerdasan Interpersonal, Kebiasaan Belajar dan Kompetensi Pengetahuan IPS

Abstract

This study aims to analyze the significant contribution of interpersonal intelligence to the social science competence knowledge of grade V elementary school students, a significant contribution of study habits to the social science knowledge competence of grade V SD students, a significant contribution of interpersonal intelligence and study habits to the social science competence knowledge of grade V SD students. This type of research is *ex post facto* correlational. The population is 324 students. The sample is determined from the population using proportional random sampling technique and the number of samples from the population of 172 students. The data collection method in this study uses the non-test method. Interpersonal intelligence data and learning habits were obtained from distributing questionnaires and IPS knowledge competency data was obtained through document recording. Hypothesis testing is done by simple linear regression techniques and multiple linear regression analysis techniques after all prerequisite tests are met. Based on the analysis that has been done, it can be concluded that, there is a significant contribution of interpersonal intelligence to the competence of social science knowledge based on the value of $F_{hitung} = 4.139 > F_{table} = 3.90$ and the effect of 19.1%. there is a significant influence of learning habits on social science knowledge competency based on the value of $F_{count} = 3.947 > F_{table} = 3.96$ and the effect is 33.1%, there is a significant influence on interpersonal intelligence and learning habits on social science knowledge competency based on $F_{count} = 13,122 > F_{table} = 3 .05$ and the effect is 25%. As for suggestions for teachers to further improve interpersonal intelligence and student learning habits in order to get the maximum competence of social science knowledge.

Keywords: Interpersonal intelligence, Learning Habits, Social Science Knowledge Competency

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah suatu upaya memanusiakan manusia atau sebagai humanisasi dalam rangka membantu manusia atau peserta didik agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaan (Fakhrurrazi, 2018). Pendidikan dijadikan sebagai suatu wadah dan sarana untuk pengembangan potensi yang ada pada manusia. Melalui pendidikan, manusia akan mampu menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat sebagai seseorang yang memiliki mutu dan kualitas yang baik (Sudarma, 2013). Pendidikan dipandang sebagai proses yang sangat bermanfaat di dalam kehidupan yang bukan semata-mata hanya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Kualitas dan kuantitas suatu pendidikan dapat dipengerahi oleh sistem pendidikan yang diterapkan.

Sistem pendidikan di Indonesia sudah menerapkan kurikulum 2013, yang telah berlaku sejak tahun 2013. Dalam pendidikan, kurikulum diartikan sebagai pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Muhammad, 2015). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Materi-materi yang ada pada kurikulum 2013 sudah diintergrasikan dan dipadukan dalam satu tema yang disebut dengan tematik terpadu (Rahmayantia, 2019). Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar (SD) merupakan kurikulum dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utamanya guna memberikan pengalaman yang bermakna bagi setiap peserta didik. (Musa, 2018). Dalam tematik terpadu mata pelajaran yang dulunya diajarkan terpisah, kini di gabung dengan satu tema, dalam tema tersebut salah satunya terdapat kompetensi pengetahuan IPS (Rijal & Bachtiar, 2015).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya Ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan (Endayani, 2017). IPS sendiri merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungannya dan juga kehidupan sosial di masyarakat (Dewi & Mubarakah, 2019). Ilmu pengetahuan sosial (IPS) menjadi salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak individu mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk dipelajari baik secara formal maupun (Mana et al., 2013). Sejalan dengan pendapat Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok (Wulandari, 2017).

Secara umum tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk meningkatkan kecerdasan siswa (Sutarna, 2019). Kecerdasan merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, tetapi agar kecerdasan itu dapat bermanfaat maka kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing individu perlu dikembangkan (Sundari, 2015). Salah satu kecerdasan yang penting distimulasi untuk perkembangan siswa pada kehidupan selanjutnya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati atau mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain (Wahyudi, 2011). Kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan membaca orang, kemampuan berteman, dan keterampilan yang dimiliki beberapa orang untuk bisa berjalan memasuki sebuah ruangan dan mulai menjalin kontak pribadi yang penting, kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, niat, dan hasrat orang lain (Hakim, 2018).

Kecerdasan Interpersonal merupakan kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan

tubuh orang lain serta mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi (Kelly, 2015). Individu yang memiliki kecerdasan ini mampu bekerja, berinteraksi, dan berhubungan dengan orang lain serta suka bekerja dengan tim. Orang-orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal sangat luwes dalam pergaulan, terampil dalam mencari ataupun menjalin jaringan baik dengan keluarga, teman, klien ataupun relasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Fajriani & Masni (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal atau biasa dikatakan sebagai kecerdasan sosial merupakan kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi baru dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi yang menguntungkan. Kecerdasan interpersonal diartikan sebagai kemampuan untuk memahami perasaan, suasana hati, keinginan ataupun maksud dari orang lain yang kemudian di tanggapi secara layak (Lwin, 2018). Kecerdasan interpersonal memiliki manfaat untuk mengembangkan kesadaran diri anak, menyelesaikan masalah secara efektif, mengembangkan sikap empati anak, mengembangkan sikap prososial anak, mengajarkan komunikasi yang santun dan mengajarkan cara mendengarkan efektif (Oviyanti, 2017). Anak-anak yang cerdas secara interpersonal belajar sesuatu dari diri mereka sendiri. Mereka mencermati dari apa yang mereka alami dan rasakan. Sehingga kecerdasan interpersonal ini perlu dikembangkan sejak dini. Tuntutan ini perlu dipenuhi, sebab individu adalah makhluk sosial, dengan harapan ketika anak dewasa nantinya ia dapat berinteraksi secara baik dengan orang lain dalam lingkup sosial yang berbeda-beda (Martin, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan melalui metode observasi dan wawancara dengan beberapa guru kelas V yang ada di SD N Gugus Jenderal Sudirman Denpasar Selatan, diperoleh sejumlah informasi bahwa sebagian besar siswa belum memahami manfaat dari kecerdasan interpersonal yang dapat dilihat dari masih adanya beberapa siswa yang hanya berbaur dengan kelompok-kelompok tertentu saja, siswa kurang aktif dalam bekerja kelompok, kurangnya sikap empati dari siswa yang dapat dilihat dari kebiasaan bergaulnya di kelas, dan masih ditemukan beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya secara berulang-ulang, selain itu ditemukan beberapa siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas secara berkelompok. Dari permasalahan tersebut dapat ditemukan informasi bahwa permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dari siswa itu sendiri.

Belajar itu sendiri memiliki pengertian yakni suatu proses perubahan tingkah laku dari hasil praktek dan latihan yang dilakukan (Arsil, 2019). Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan ketrampilan yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotor yang berlangsung terus menerus (Santoso & Subagyo, 2017). Dalam hal ini, proses yang dimaksud merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, terpadu dan berkeseluruhan, yang secara keseluruhan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran (Fatimah & Kartikasari, 2018). Selama melakukan kegiatan belajar, tentunya masing-masing siswa memiliki kebiasaan belajarnya sendiri.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya hasil belajar siswa. Dalam rangka mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka dalam kegiatan belajar, siswa hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Wahyuningsih & Djazari (2013) menyatakan bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai sebuah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya (Aunurrahman, 2018). Kebiasaan belajar baik akan membuat siswa memperoleh prestasi yang tinggi. Suasana belajar yang baik tercipta dari kebiasaan yang baik (Shundari, 2015). Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh setiap siswa dengan jalan latihan dalam usaha belajar sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa (Mirnawati & Basri, 2018). Siswa yang mandiri dalam menghadapi permasalahan tidak akan

mudah putus asa dan pantang menyerah, karena dengan kemampuan yang dia miliki dan kepercayaan yang ada pada dirinya maka dia akan memiliki inisiatif untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapinya tanpa tergantung pada orang lain.

Kebiasaan belajar tidaklah secara langsung terbentuk pada diri siswa. Perlu adanya upaya yang secara sengaja dan terus menerus untuk membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik (Amitha, 2016). Kebiasaan belajar itu berarti aktifitas-aktifitas belajar siswa yang bersifat seragam yang dilakukannya secara otomatis dan relatif menetap seperti kebiasaan cara belajar, membuat tugas, kebiasaan pada saat ujian dan sebagainya, sehingga pada akhirnya akan memberikan suatu hasil belajar (Amalia & Kurniawan, 2019). Faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari kebiasaan belajar meliputi motivasi, cita-cita dan emosi. Kemudian faktor eksternal dari kebiasaan belajar meliputi sikap guru, keadaan ekonomi orang tua, kasih sayang dan perhatian orang tua (P.D, 2014). Sehingga kebiasaan belajar ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa termasuk pada kompetensi pengetahuan IPS siswa.

Beberapa penelitian yang sejalan telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2020) menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu memberikan kontribusi sebesar 6,2% terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN Gugus Letda Kajeng Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2018/2019. Sehingga 93,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor belajar lain baik faktor dalam diri dan dari luar diri siswa. Adapun saran ditunjukkan untuk guru agar mengoptimalkan kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu dalam pembelajaran agar mencapai kompetensi pengetahuan IPS. Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Kartini (2020) menunjukkan hasil bahwa terdapat kontribusi antara kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SDN Gugus III Kuta Utara tahun pelajaran 2019/2020 dengan kontribusi = 54,5%; (2) hipotesis kedua didapatkan $F_{\text{reg}} = 126,323 > F_{\text{tabel}} = 3,886$, sehingga H_0 ditolak, maka disimpulkan terdapat kontribusi antara sikap tenggang rasa terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SDN Gugus III Kuta Utara tahun pelajaran 2019/2020 dengan kontribusi = 37,3%; (3) Syarat uji signifikansi jika $F_{\text{reg}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka variabel bebas dikatakan memiliki kontribusi terhadap variabel terikat.

Penelitian terkait dengan kebiasaan belajar telah dilakukan oleh Sumada (2013) menunjukkan hasil bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 59,27 + 0,199X$ dan nilai $t_{\text{hitung}} = 0,32$ dan signifikan dengan $P < 0,05$, (2) terdapat kontribusi yang signifikan antara kemampuan numerikal terhadap hasil belajar matematika. Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Palennari (2014) yang menunjukkan hasil bahwa ada kontribusi kebiasaan belajar terhadap penguasaan materi sistem saraf siswa kelas XI IPA SMAN 1 Donri-Donri sebesar 54,3%. Nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ artinya kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap penguasaan materi sistem saraf siswa. Nilai korelasi 0,737 berada pada kategori tinggi, artinya kebiasaan belajar memiliki korelasi yang tinggi terhadap penguasaan materi sistem saraf siswa

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ditemukan maka tujuan penelitian yakni untuk mengkaji mengenai pentingnya kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar dalam meningkatkan penguasaan kompetensi IPS, sehingga penelitian ini mengangkat judul “ Kontribusi Kecerdasan Interpersonal dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020”.

2. Metode

Rancangan penelitian pada penelitian digunakan untuk membuat peneliti mampu menjawab masalah yang terdapat pada penelitian agar hasil yang didapat dapat dikatakan valid, tepat, dan efisien. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman menggunakan rancangan penelitian *expost fact*. Tempat dan penelitian dalam penelitian sangat penting untuk dicantumkan. Tempat penelitian terkait dengan

pelaksanaan penelitian berupa sekolah –sekolah dasar di SDN Gugus Jenderal Sudirman kecamatan Denpasar Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman Tahun Ajaran 2019/2020. Dari data yang diperoleh terdapat siswa sebanyak 324 siswa. Teknik pengambilan dan penghitungan sampel pada penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman dengan teknik sampling yang dilakukan secara proposional dan sampel yang diambil dipilih secara acak. Cara pengambilan sampel secara random dalam penelitian lain ini akan dilakukan dengan menggunakan undian nomor absen siswa, kemudian menentukan sampel dapat dilihat pada table Issac and Michael. Pada penelitian ini taraf kesalahan yang digunakan berdasarkan table Issac Michael adalah 5 % dari jumlah populasi di kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman Denpasar Selatan yang berjumlah 324 orang, maka sampel yang diambil dengan tingkat kesalahan 5 % 172 orang.

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah kompetensi pengetahuan IPS, kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode non tes. Metode non tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pencatatan dokumen dan angket. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis melalui uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier ganda. Sebelum melaksanakan uji hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu untuk mengetahui data berdistribusi normal. Uji persyaratan yang digunakannya itu uji normalitas, sebaran data, uji linieritas, uji multi kolinieritas dan uji heteroskedestisitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier ganda. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis uji regresi linear sederhana dan analisis uji regresi linear ganda, maka dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas

Untuk mengetahui nilai residual data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji normalitas. Uji normalitas residual dalam penelitian ini menggunakan Program *Microsoft Excel*. Kriteria uji normalitas residual adalah maksimum < nilai tabel Kolmogorov – Smirnov maka data berdistribusi normal, lebih jelas dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas residual

Variabel	Nilai Maksimum $ F_T - F_S $
Kecerdasan interpersonal Terhadap Kompetensi pengetahuan IPS	0,005
Kebiasaan belajar Terhadap Kompetensi pengetahuan IPS	0,005
Kecerdasan interpersonal dan Kebiasaan belajar Terhadap Kompetensi pengetahuan IPS	0,005

Berdasarkan Tabel tersebut nilai maksimum dari residual data kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS = 0,005 < nilai tabel Kolmogorov – Smirnov = 0,103 ini berarti residual data berdistribusi normal. Nilai maksimum dari residual data kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS = 0,005 < nilai tabel Kolmogorov – Smirnov = 0,103 ini berarti residual data berdistribusi normal. Nilai maksimum dari residual data kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi

pengetahuan IPS = 0,005 < nilai tabel Kolmogorov – Smirnov = 0,103 ini berarti residual data berdistribusi normal.

Uji linearitas dengan menggunakan tabel analysis of varians (ANOVA) merupakan uji prasyarat analisis yang kedua. Tabel ANOVA menunjukkan signifikansi dan linearitas secara bersamaan. Kriteria dari perhitungan uji linieritas, yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Regresi signifikan, dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3 agar lebih jelas.

Tabel 2. Uji Linieritas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}
Kecerdasan interpersonal Terhadap Kompetensi pengetahuan IPS	4,139	3,90
Kebiasaan belajar Terhadap Kompetensi pengetahuan IPS	3,947	3,90

Tabel 3. Uji linieritas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}
Kecerdasan interpersonal Terhadap Kompetensi pengetahuan IPS	0,724	1,49
Kebiasaan belajar Terhadap Kompetensi pengetahuan IPS	0,632	1,49

Berdasarkan Tabel 4 tersebut jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dinyatakan memiliki hubungan linear. Data hasil uji linearitas menunjukkan hasil untuk data kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS, yaitu $F_{hitung} = 4,139 > F_{tabel} = 3,90$ pada taraf signifikansi 5% maka F regresi tersebut signifikan. Data hasil uji linearitas menunjukkan hasil untuk data kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS, yaitu $F_{hitung} = 3,947 > F_{tabel} = 3,90$ pada taraf signifikansi 5% maka F regresi tersebut signifikan. Berdasarkan tabel 5 tersebut hasil untuk data kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS, yaitu $F_{hitung} = 0,724 < F_{tabel} = 1,49$ pada taraf signifikansi 5% maka F regresi tersebut linear. Data kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS, yaitu $F_{hitung} = 0,632 < F_{tabel} = 1,49$ pada taraf signifikansi 5% maka F regresi tersebut linear.

Tabel 4. Uji Linieritas Menggunakan SPSS 24.0 for windows

Variabel	<i>Deviation From Linierity</i>	Taraf Signifikan	Keterangan
Kecerdasan interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia	0,986	0,05	Linier
Kebiasaan belajar Terhadap Kompetensi pengetahuan IPS	0,986	0,05	Linier

Berdasarkan Tabel 4, Hasil analisis uji linieritas dengan menggunakan program SPSS 24.0 for windows, menunjukkan bahwa *Sg Deviation From Linierity* kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS = 0,986 > taraf signifikan = 0,05 berarti linear. *Sig. Deviation From Linierity* kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS = 0,986 > taraf signifikan = 0,05 berarti linear.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas Menggunakan SPSS 24.0 for windows

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kecerdasan interpersonal	0,973	1,000	Tidak terjadi multikolinieritas
Kebiasaan belajar	0,973	1,000	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 5, program SPSS 24.0 for windows digunakan dalam uji multikolinieritas sebagai uji prasyarat yang ketiga. Kriteria dalam uji multikolinieritas, yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance = 0,973 berarti mendekati 1 untuk semua variabel bebas dan nilai VIF = 1,000 berarti kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Menggunakan SPSS 24.0 for windows

Variabel	Sig.	Keterangan
Kecerdasan interpersonal	0,514	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kebiasaan belajar	0,718	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 6, program SPSS 24.0 *for windows* digunakan dalam uji heteroskedastisitas sebagai uji prasyarat yang keempat. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser*. Tidak adanya masalah heteroskedastisitas merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi. Dengan syarat nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi = 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas nilai signifikansi dari variabel bebas menunjukkan kecerdasan interpersonal = 0,514 > taraf signifikansi = 0,05 dan kebiasaan belajar = 0,718 > taraf signifikansi = 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, maka dilakukan analisis uji regresi linear sederhana dan analisis uji regresi linear ganda. Persamaan regresi = $76,548 + 0,432 X_1$ diperoleh dalam pengujian hipotesis pertama dengan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan uji koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 171$ diperoleh $r_{tabel} = 0,150$ maka dengan demikian $r_{hitung} = 0,437 > r_{tabel} = 0,150$ yang berarti bahwa nilai koefisien korelasi tersebut signifikan dan memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis adalah $R^2 = 0,191$ dan kontribusinya sebesar 19,1%. Hal ini menandakan bahwa H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman Denpasar Selatan ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman Denpasar Selatan.

Persamaan regresi = $77,680 + 0,413 X_1$ diperoleh dalam pengujian hipotesis kedua dengan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan uji koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 170$ diperoleh $r_{tabel} = 0,150$ maka dengan demikian $r_{hitung} = 0,575 > r_{tabel} = 0,150$ yang berarti bahwa nilai koefisien korelasi tersebut signifikan dan memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis adalah $R^2 = 0,331$ dan kontribusinya sebesar 33,1%. Hal ini menandakan bahwa H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman Denpasar Selatan ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman Denpasar Selatan diterima.

Persamaan regresi = $23,555 + 0,313 X_1 + 0,253 X_2$ diperoleh dalam pengujian hipotesis ketiga dengan analisis regresi linear ganda diperoleh.. Berdasarkan uji koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% dengan $r_{tabel} = 0,145$ maka dengan demikian $r_{hitung} = 0,5 > r_{tabel} = 0,145$ yang berarti bahwa nilai koefisien korelasi tersebut signifikan dan memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis adalah $R^2 = 0,25$ dan kontribusinya sebesar 25%. Hal ini menandakan bahwa H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman Denpasar Selatan ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman Denpasar Selatan.

4. Simpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman Denpasar Selatan dengan kontribusinya sebesar 25%. Adapun saran kepada pihak-pihak terkait yaitu kepada guru agar memperkuat kecerdasan interpersonal siswa serta memberikan penguatan verbal maupun non-verbal yang mendorong siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar yang tinggi, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi pengetahuan IPS yang optimal. Kepada kepala sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini dasar dalam mengambil kebijakan yang dapat memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa melalui penanaman kesiapan belajar dan pentingnya aktualisasi diri yang akan berpengaruh pada kompetensi pengetahuan IPS. Kepada orang tua agar menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa saat belajar di rumah, serta memacu anak untuk meningkatkan kebiasaan belajarnya sehingga siswa menjadi terbiasa untuk belajar.

Daftar Rujukan

- Amalia, M., & Kurniawan, H. (2019). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*.
- Amitha, A. F. (2016). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V di SD intis School Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*.
- Aprilia, F. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA N 1 Grobogan. *Journal of Social and Industrial Psychology*.
- Arsil, A. (2019). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Volume 4 Nomor 1.
- Dewi, A. L. S., & Mubarokah, L. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Volume 3 Nomor 1.
- Endayani, H. (2017). Pengembangan materi ajar ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 1 Nomor 1.
- Fajriani, & Masni, E. D. (2017). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 2 Nomor 1.

- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, Volume 11 Nomor 1.
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi*, Volume 1 Nomor 2.
- Hakim, A. R. (2018). Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Model Student Teams Achievement Divisions. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Volume 2 Nomor 1.
- I Komang Sudarma, S. (2013). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Kartini, Komang A.W., dkk. 2020. Kontribusi Kecerdasan Interpersonal Dan Sikap Tenggang Rasa Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Volume 3 Nomor 1.
- Kelly, E. (2015). Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapeersonal dengan Sikap Multikultural pada Mahasiswa Malang. *Jurnal Psikologi*, Volume 3 Nomor 1.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, Volume 2 Nomor 1.
- Mana, S., Saneba, B., & Palimbong, A. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together di Kelas IV SDN Lalong Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Volume 3 Nomor 3.
- Martin. (2016). Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, Volume 3 Nomor 2.
- Mirnawati, M., & Basri, M. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, Volume 1 Nomor 1.
- Muhammad, Ismail. 2015. Makna Kurikulum: Dari Materi Belajar Ke Perencanaan Pembelajaran. *Intelektualita*, Volume 3, Nomor 1.
- Musa, H. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Pada Murid Kelas V. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Volume 1 Nomor 2.
- Oviyanti, Fitri. 2017. Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib*, Volume III, Nomor 1.
- Palennari, Muhiddin., dkk. 2014. KONTRIBUSI KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PENGUASAAN MATERI SISTEM SARAF PADA SISWA SMA NEGERI 1 DONRI-DONRI. *Jurnal EduBio Tropika*, Volume 2, Nomor 1.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 3 Nomor 2.
- P.D, S. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode*

Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

- Rahmayantia, Y. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Gaya Dan Fungsinya Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Volume 2 Nomor 2.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *JURNAL BIOEDUKATIKA*, Volume 3 Nomor 2.
- Saraswati, Putu Indah dan Made Putra. 2020. Kontribusi Kecerdasan Interpersonal Dan Sikap Ingin Tahu Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, Volume 8 Nomor 1.
- Sutarna, N. (2019). Penerapan Pedekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, Volume 2 Nomor 2.
- Sumada, I Km., Dkk. 2013. Kontribusi Kebiasaan Belajar Dan Kemampuan Numerikal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur. *Mimbar PGSD Undiksha*, Volume 1 Nomor 1.
- Utami, P. S. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 4 Nomor 1.
- Wahyudi, Deddy. 2011. Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal Dan Eksistensial. *Edisi Khusus*, Nomor 1.